

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin**

Pendirian MI Negeri 6 Tapin berawal dari keinginan warga masyarakat Desa Purut dan sekitarnya yang sangat menghajatkan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi wadah belajar agama Islam bagi anak-anak mereka. Aspirasi ini kemudian diakomodir dengan pembentukan panitia penyelenggara pembangunan madrasah pada tahun 1959 dengan susunan personalia sebagai berikut:

Ketua : H. Ahmad Jayadi Syukeri

Sekretaris : H. Muhammad K.

Bendahara : Misbah

Tidak terdapat seksi-seksi tertentu sebagai pembantu panitia inti, tetapi pada kenyataannya segala kegiatan pembangunan dibantu oleh warga masyarakat dengan semangat bergotong royong yang tinggi. Setelah panitia terbentuk, maka pada tanggal 3 Januari 1960 didirikanlah sebuah Madrasah yang bernama "*Madrasah Al-Washliyah*" yang bertempat di Desa Purut Kecamatan Tapin Utara. Guru yang mengajar diantaranya adalah Ust. Baseran, Ust. H. Ahmad

Jayadi Syukeri dan H. Muhammad K sendiri dibantu oleh beberapa guru yang lain.

Kemudian pada tahun 1977 nama "*Madrasah Al-Washliyah*" berganti dengan Madrasah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) "*Daarul Ulum*" Purut yang dikelola oleh Panitia Madrasah, yang terdiri dari :

Ketua	: H. Ahmad Jayadi Syukeri
Sekretaris	: H. Muhammad Husni Syukeri
Bendahara	: H. Muhammad K.

Dalam perkembangan berikutnya, setelah melalui tahapan akreditasi madrasah mulai tahun 1990 s/d 1996 dalam rangkaian usulan penegerian madrasah GUPPI "*Daarul Ulum*" Purut , maka pada tanggal 17 Maret 1997 madrasah ibtidaiyah ini secara resmi dinegerikan dengan nama *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purut* oleh Bupati Tapin H. Knach Noor Adjie dengan SK. Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997, dan sekarang pada tanggal 17 November 2016 madrasah ibtidaiyah ini berganti nama menjadi *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin* oleh Bupati Tapin Drs.H.M.Arifin Arpan, M.M dengan SK. Nomor 671 tahun 2016 dengan nomor urut 62 dari Madrasah se-Kalimantan Selatan.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang MI Negeri 6 Tapin telah banyak ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembinaan akhlak generasi muda bangsa. Seiring dengan partisipasinya itu di MI Negeri 6 Tapin telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah, dengan urutan sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Data Kepala Sekolah MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

<b>NO</b>	<b>NAMA KEPALA MADRASAH</b>	<b>PRIODE</b>
1.	Baseran	1960-1965
2.	Hasan norbai	1965-1967
3.	Subra	1967-1970
4.	Khairunsyah djapri	1970-1973
5.	H. M. Husni syukeri	1973-2002
6.	Hj. Samaniah	2002-2004
7.	Drs. Asnawi	2004- 2006
8.	Hj. Fauziah, A.Ma.	2006– 2008
9.	Aina wa'dah, S.Ag.	2008 - 2011
10.	Nahdian Noor, S.Ag, M.Pd.	2011- sekarang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

## **2. Visi MI Negeri 6 Tapin.**

Terwujudnya murid yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, sehat jasmani dan rohani, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **3. Misi MI Negeri 6 Tapin.**

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan sesuai potensi yang berorientasi pada keunggulan dan kualitas;
- b. Membudayakan pengamalan agama, mengoptimalkan kegiatan keagamaan dan ekstra kurikuler;
- c. Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah, komite sekolah dan masyarakat.

## **4. Tujuan MIN 6 Tapin.**

- a. Mencapai tingkat kelulusan 100% pada setiap kali Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai standar nasional;

- b. Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan aktif melaksanakan salat fardlu berjama'ah, berakhlak mulia, termotivasi untuk berprestasi dan mandiri;
- c. Dapat membina hubungan dan bekerja sama yang erat dan harmonis dengan pihak terkait dan stakeholder untuk memajukan pendidikan dan pengajaran di MI Negeri 6 Tapin.

### 5. Data Guru dan Tata Usaha MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

Tabel. 4.2. Data Guru dan Tata Usaha MI Negeri 6 Tapin

No	Nama dan NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Jabatan Utama
1	Nahdian Noor, S.Ag, M.Pd 19710521 199803 1 004	Pembina, IV/a	Kepala sekolah
2	Hj. Rismarini, S.Pd.I 19680411 198911 2 001	Pembina, IV/a	Guru kelas
3	Hj. Nazaratun Wahidah, S.Pd.I. 19710521 199403 2 003	Pembina, IV/a	Guru kelas
4	Muhammad, S.Pd.I. 19780914 200003 1 001	Penata Tk. I, III/d	Guru kelas
5	Nurul Hidayati, S.Ag. 19711015 200710 2 002	Penata Muda, III/a	Guru kelas
6	Hj. Rupah, S.Pd.I 19740829 199703 2 002	Penata TK.I III/d	Guru kelas
7	Hj. Prihati Surti Musdiyah, S.Pd.SD 19710226 200312 2 005	Penata Muda III/a	Guru kelas
8	Bahriani, S.Pd.I. 19700405 200701 1 056	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru kelas
9	Alpiah, S.Pd.I. 19740828 200701 2026	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru kelas

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

Tabel. 4.2 ( Lanjutan) Data Guru dan Tata Usaha MI Negeri 6 Tapin

No	Nama dan NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Jabatan Utama
10	Muhammad Noor 19691009 200501 1 007	Pengatur Muda TK. I, II/b	Guru Bidang Studi
11	Armiah, S.Pd.I 19680203 200701 2 029	Pengatur Muda, II/a	Guru kelas
12	Nor Hayati, S.Pd.I 19720421 200501 2 006	Penata Muda, III/a	Guru Bidang Studi
13	Selamat Supriadi S, S.Pd.SD 19620605 200302 1 001	Penata Muda, III/a	Guru Olah Raga
14	Mainoor Arifin, S.Pd.I 19610515 200604 1 014	Pengatur Muda TK.I, II/b	Guru Bidang Studi
15	Mutmainah, S.Pd..I 19800502 200710 2 004	Penata Muda TK.I, III/b	Guru Bidang Studi
16	Marnianti, S.Pd.I.	Non PNS	Guru Bidang Studi
17	Rahmi Hidayati Ulfah, S.Pd.	Non PNS	Guru Bidang Studi
18	Khalida Zia	Non PNS	TU/ Pustakawan
19	Rohani	Non PNS	TU/ Pustakawan
20	Andi Noordiansyah	Non PNS	TU
21	Yapansyah	Non PNS	TU
22	Hapiz Pahmi	Non PNS	TU

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

## 6. Jumlah Peserta Didik MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

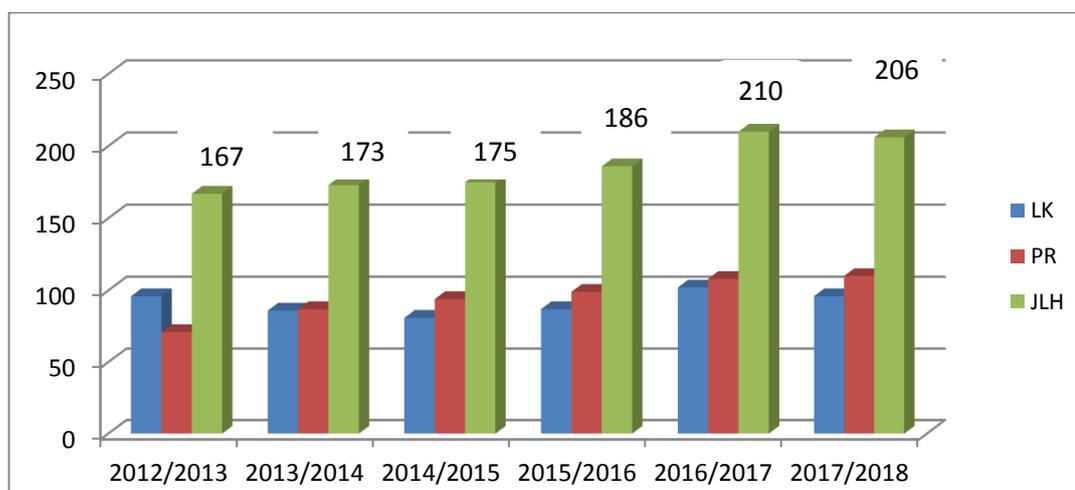
Siswa/i MIN 6 Tapin pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebanyak 206 siswa yang tersebar ke dalam 9 rombongan belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa MI Negeri 6 Tapin Tahun 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		Lk	Pr	Total	
1	I/a	8	12	20	Hj.Rismarini, S.Pd.I
2	I/b	8	12	20	Armiah, S.Pd.I
3	II/a	13	12	25	Nurul Hidayati, S.Ag
4	II/b	15	11	26	Alpiah, S.Pd.I
5	III	14	14	28	Bahriani, S.Pd.I.
6	IV	10	14	24	Hj. Prihatin Surti Musdiyah, A.Ma.Hj.
7	V/a	8	13	21	Hj.Rupah, S.Pd.I
8	V/b	6	14	20	Nazaratun Wahidah, S.Pd.I.
9	VI	14	8	24	Muhammad, S.Pd.I
JLH		96	110	206	9 Rombel

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

Adapun perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun dalam lima tahun terakhir adalah sebagaimana grafik berikut ini:



Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin.

## 7. Sarana Fisik (Bangunan dan Gedung) Madrasah.

Tabel 4.4. Data Keadaan Fasilitas MI Negeri 6 Tapin Desa Purut

No.	Jenis Ruangan	Ukuran	Jumlah	Keadaan	Status	Tahun	Rehab Tahun
1	Ruang Kelas 1-2	6 x 7	4	Baik	Hak Milik	1965	2007
2	Ruang Kelas 3-5	8 x 7	4	Baik	Hak Milik	1997	2007
3	Ruang Kelas 6	8 x 7	1	Baik	Hak Milik	1965	2007
4	Perpustakaan	6 x 7	1	Baik	Hak Milik	1997	2007
5	Ruang Kepala Madrs	6 x 7	1	Baik	Hak Milik	1965	2007
6	Ruang Dewan Guru	8 x 7	4	Baik	Hak Milik	1997	2007
7	Laboratorium Bahasa	6 x 7	4	Baik	Hak Milik	1997	2007
8	Rumah Dinas Kamad	6 x 8	1	Baik	Hak Milik	1997	
9	Rumah Dinas Penjaga	6 x 7	1	Baik	Hak Milik	1997	
10	Ruang UKS	3 x 5	1	Baik	Hak Milik	1997	
11	Ruang WC Guru	3 x 5	1	Baik	Hak Milik	1997	
12	Ruang WC Siswa	3 x 5	1	Rusak Ringan	Hak Milik	1997	2013
13	Mushalla	7 x 9	1	Baik	Hak Milik	2013	
13	Tempat Wudhu + WC	6 x 7	1	Baik	Hak Milik	2013	
14	Lapangan Olah Raga	21 x 23	1	Baik	Hak Milik	1997	2013
15	Halaman Depan	10 x 12	1	Baik	Hak Milik	1965	2012
16	Pagar Depan	33 m	1	Rusak Ringan	Hak Milik	1997	2011

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

## 8. Peralatan Elektrik Pengolah Data.

Tabel 4.5. Peralatan Elektrik Pengolah Data MI Negeri 6 Tapin Desa Purut

No.	Jenis Perlengkapan Elektronik	Jumlah	Keadaan	Status
1	Personal Komputer (PC)	1 buah	Baik	Hak milik
2	Laptop	3 buah	Baik	Hak milik
3	Printer	5 buah	Baik	Hak milik
4	LCD Proyektor	2 buah	Baik	Hak Milik
5	Layar Monitor proyektor	2 buah	Baik	Hak Milik
6	Modem HP Smartfren EVDOO	1 buah	Baik	Hak Milik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

## 9. Barang Perlengkapan Madrasah.

Tabel 4.6. Barang Perlengkapan di Kelas MI Negeri 6 Tapin Desa Purut

No.	Jenis Barang	Bahan	Jumlah	Keadaan	Status
1	Meja siswa	Kayu	206	Baik	Hak milik
2	Kursi siswa	Kayu/metal	206	Baik	Hak milik
3	Lemari kelas	Kayu	10	Baik	Hak milik
4	Papan tulis	Whiteboard	12	Baik	Hak milik
5	Meja Kerja Kepala Madrasah	Kayu	1	Baik	Hak milik
6	Kursi Kerja Kepala Madrasah	Kayu	1	Baik	Hak milik
7	Meja Guru (Kelas)	Kayu	9	Baik	Hak milik
8	Kursi Guru (Kelas)	Kayu	9	Baik	Hak milik
9	Meja Guru (Ruang Dewan Guru)	Kayu	22	Baik	Hak milik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin

Tabel 4.6. ( Lanjutan ) Perlengkapan di Kelas MI Negeri 6 Tapin Desa Purut

No.	Jenis Perabot Madrasah	Bahan	Jumlah	Keadaan	Status
10	Kursi Guru (R. Dewan Guru)	Kayu	22	Baik	Hak milik
11	Lemari Guru	Kayu	12	Baik	Hak milik
12	Lemari Data (Kayu)	Kayu	7	Baik	Hak milik
13	Lemari Data (Filing Cabinet)	Besi	2	Baik	Hak milik
14	Brankas	Besi	1	Baik	Hak milik
15	Meja Kursi Tamu Kepala Madrasah	Kayu	2 set	Baik	Hak milik
16	Meja Tamu Ruang Guru	Kayu	1 set	Baik	Hak milik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN 6 TapinDesa Purut Kabupaten Tapin

### **10. Situasi Aktivitas Pendidikan dan Pengajaran.**

Kegiatan pendidikan dan pengajaran dilaksanakan mulai pukul 07.45 Wita sampai dengan pukul 13.10 Wita setiap hari jam kerja mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan tersebut diatur dalam suatu kalender pendidikan dan direalisasikan dalam bentuk jadwal belajar mengajar yang memperhitungkan minggu dan hari efektif belajar dalam waktu satu semester dalam tahun pelajaran yang bersangkutan. Perhitungan minggu dan hari efektif dimaksud dilaksanakan dalam rapat dewan guru ketika membahas tentang pembagian tugas mengajar dan bimbingan siswa di awal semester tahun pelajaran 2017/2018.

Lama waktu belajar mengajar dalam satu jam pelajaran adalah 35 menit. Aktivitas pembelajaran di kelas didukung dengan sejumlah buku paket pelajaran dengan rasio perbandingan 1 siswa : 1 buku, untuk seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran Penjaskes dan Muatan lokal.

Guru yang mengajar dimintakan untuk *standby* mengajar di awal waktu dan keluar di akhir jam pelajarannya, mengajar dengan menerapkan metode yang variatif, media pembelajaran yang inovatif, serta penilaian yang obyektif dan berkelanjutan bagi siswa. Pada tahun pelajaran 2012/2013 MI Negeri 6 Tapin sudah mulai menerapkan pendekatan *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LS-BS) sebagai konsekuensi ditetapkannya MI Negeri 6 Tapin sebagai *Piloting Implementasi* Perda Prov. Kalsel Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 November 2017 sampai tanggal 30 November 2017. Pada pembelajaran penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi penjumlahan dan pengurangan dengan kurikulum K13 yang mencakup satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Materi penjumlahan dan pengurangan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu peserta didik kelas II A dan II B MI Negeri 6 Tapin Desa Purut Kabupaten Tapin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Metode Jarimatika

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan metode Jarimatika. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode Jarimatika (lihat lampiran 13, 14 dan lampiran 15). Pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan sekaligus untuk *pre-test* dan *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan metode Jarimatika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Metode Jarimatika

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 6 November 2017	5,6	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>
2	Selasa, 14 November 2017	1,2,3	Melakukan praktek 1 tentang materi pengurangan
3	Kamis, 16 November 2017	5,6	Melakukan praktek 2 tentang materi penjumlahan
4	Selasa, 28 November 2017	4,5	Melakukan praktek 3 tentang materi penjumlahan
5	Rabu, 29 November 2017	4,5,6	Pelaksanaan <i>Post-test</i>

## 3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Metode Sempoa

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan metode Sempoa. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode Sempoa (lihat lampiran 16, 17 dan lampiran 18).

Sama halnya dengan kelas yang menggunakan metode Jarimatika, kelas yang menggunakan metode Sempoa juga berlangsung selama 5 kali pertemuan sekaligus untuk *pre-test* dan *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan metode Sempoa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Metode Sempoa.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 7 November 2017	3	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>
2	Rabu, 8 November 2017	5,6	Melakukan praktek 1 tentang materi pengurangan
3	Senin, 13 November 2017	3	Melakukan praktek 2 tentang materi penjumlahan
4	Rabu, 15 November 2017	5,6	Melakukan praktek 3 tentang materi penjumlahan
5	Senin, 20 November 2017	1,2,3	Pelaksanaan <i>Post-test</i>

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Metode Jarimatika

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Jarimatika terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini :

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan bukunya.

- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang metode pembelajaran Jarimatika.

## **2. Kegiatan Inti**

*Pertama* (mengamati), guru mengajak peserta didik untuk mengamati tentang materi penjumlahan dan pengurangan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. *Kedua* (menanya), guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya. *Ketiga* (eksperimen), sebelum memulai menjawab soal guru menginstruksikan pengoperasian jarimatika terlebih dahulu, kemudian diikuti peserta didik, peserta didik diminta untuk memahami dari contoh-contoh yang telah dijelaskan guru sebelumnya, kemudian guru meminta peserta didik untuk menjawab soal latihan dengan cara metode Jarimatika, supaya lebih mudah mengerjakan soal latihan dengan metode jarimatika, untuk soal penjumlahan dengan lambang tangan dibuka, untuk soal pengurangan dengan lambang tangan ditutup. Tiap peserta didik selesai menjawab soal latihan langsung dinilai, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, jika lima kali salah maka guru yang membimbing. *Ke-empat* (asosiasi), guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan tugas sehari-hari. *Kelima*

(komunikasi), guru tanya jawab mengenai hal-hal yang belum di mengerti dan memperjelas kembali yang belum dimengerti.

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa peserta didik masih kurang paham hal itu diakibatkan peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode Jarimatika. *Kedua*, selama proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, karena ini adalah pertama kalinya mereka belajar dengan variasi metode yang baru.

Pada pertemuan pembelajaran yang kedua, kendala sudah mulai berkurang. *Pertama*, peserta didik sudah mulai bisa menggunakan jemari mereka dalam belajar berhitung dan mulai menikmati setiap proses pembelajaran. *Kedua*, masih saja terdapat peserta didik yang masih sering bertanya kepada guru. Dan *ketiga*, peserta didik merasa senang ketika sudah memperoleh nilai hasil latihannya, dan disana sudah mulai terlihat adanya kompetisi antar individu. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan selanjutnya, kendala sudah tidak terlihat karena peserta didik sudah memahami bagaimana proses pembelajaran dengan metode Jarimatika ini, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator.

### **3. Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran Matematika dengan pembelajaran metode Jarimatika. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh

mereka untuk mempelajari materi berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama, dan salam.

#### **D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Metode Sempoa**

Secara umum kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Sempoa terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini.

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan bukunya.
- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang pembelajaran metode Sempoa.

##### **2. Kegiatan Inti**

*Pertama* (mengamati), guru mengajak peserta didik untuk mengamati tentang materi penjumlahan dan pengurangan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. *Kedua* (menanya), guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk

bertanya. *Ketiga* (eksperimen), sebelum memulai menjawab soal guru melakukan pengenalan sempoa dan bagian-bagiannya terlebih dahulu, peserta didik diminta untuk memahami dari contoh-contoh yang telah dijelaskan guru sebelumnya, berhitung angka teman kecil 5 dan teman besar 10 dengan alat sempoa, kemudian guru meminta peserta didik untuk menjawab soal latihan dengan cara metode Sempoa, supaya lebih mudah mengerjakan soal latihan dengan metode Sempoa, untuk soal penjumlahan dengan partikel digeser kekanan, dan untuk soal pengurangan partikel digeser kekiri. Tiap peserta didik selesai menjawab soal latihan langsung dinilai. *Ke-empat* (asosiasi), guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan tugas sehari-hari. *Kelima* (komunikasi), guru tanya jawab mengenai hal-hal yang belum di mengerti dan memperjelas kembali yang belum dimengerti.

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa peserta didik masih kurang memahami hal itu diakibatkan peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan metode sempoa. *Kedua*, selama proses berlangsung sebagian peserta didik tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, karena ini adalah pertama kalinya mereka belajar berhitung dengan variasi metode yang baru.

Pada pertemuan kedua, kendala yang dihadapi sudah mulai berkurang antara lain. *Pertama*, peserta didik sudah mulai kurang bertanya kepada guru. *Kedua*, peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode sempoa ini. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, kendala sudah tidak terlihat, yang terlihat peserta didik sudah menikmati dan senang mengikuti pembelajaran

menggunakan metode sempoa ini. Tetapi pada pertemuan kedua dan seterusnya, peserta didik sudah mulai teliti.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran Matematika dengan pembelajaran metode Sempoa. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama, dan salam.

## E. Deskripsi Hasil *Pre-test* Peserta Didik

### 1. Hasil *Pre-test* Kelas Jarimatika

Hasil *pre-test* di kelas Jarimatika disajikan dalam tabel distribusi 4.9. berikut, sedangkan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 4. 9. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di kelas Jarimatika

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	13	52
55,00 - < 65,00	Cukup	10	40
40,00 - < 55,00	Kurang	2	8
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik di kelas Jarimatika. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik ada 13 orang, nilai

cukup 10 orang, nilai kurang 2 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 13 orang.

## 2. Hasil *Pre-test* kelas Sempoa

Hasil *pre-test* kelas sempoa disajikan dalam tabel distribusi 4.10. berikut

Tabel 4.10. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelas Sempoa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	17	65,38
55,00 - < 65,00	Cukup	5	19,23
40,00 - < 55,00	Kurang	4	15,38
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dari 26 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik di kelas Sempoa. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 17 orang, nilai cukup ada 5 orang, nilai kurang 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 17 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

## F. Analisis Hasil *Pre-test* Peserta Didik

### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* peserta didik dapat dilihat pada lampiran 21 dan lampiran 22. Adapun deskripsi hasil *pre-test* peserta didik terdapat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Jarimatika	64	7,63	58,2169
Semboa	65	7,61	57,9121

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas Jarimatika dan kelas Semboa. Kelas Jarimatika memiliki nilai rata-rata 64, sedangkan kelas Semboa memiliki nilai rata-rata 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

## 2. Uji Beda Hasil *Pre-test* Peserta Didik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik di kelas yang menggunakan metode Jarimatika dan di kelas yang menggunakan metode Semboa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Jarimatika	25	0,217	0,173	Tidak Normal
Semboa	26	0,257	0,173	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui kelas Jarimatika harga  $L_{hitung}$ nya lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas Semboa harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23 dan lampiran 24.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* peserta didik pada kelas Jarimatika dan kelas Sempoa bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Jarimatika	25	58,2169	1,005	1,98	Homogen
Sempoa	26	57,9121			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,00526315 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,98. Jadi  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

### c. Uji U

Data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26, didapat  $Z_{hitung} = -4,33$ , sedangkan  $Z_{tabel} = -1,96$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-Z_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal (*Pre-test*) peserta didik di kelas yang menggunakan metode Jarimatika dengan kelas yang menggunakan metode Sempoa.

## G. Deskripsi Hasil *Pos-test* Peserta Didik

### 1. Hasil *Post-test* kelas Jarimatika

Hasil *post-test* kelas yang menggunakan metode Jarimatika pada tes akhir dapat dilihat dalam tabel distribusi 4. 14. berikut.

Tabel 4. 14. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas Jarimatika

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	10	40
80,00 - < 95,00	Amat baik	13	52
65,00 - < 80,00	Baik	2	8
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		25	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang peserta didik diperoleh nilai *post-test* peserta didik kelas Jarimatika. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai istimewa ada 10 orang, nilai amat baik 13 orang, nilai baik 2 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 13 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

### 2. Hasil *post-test* kelas Sempoa

Hasil *post-test* kelas yang menggunakan model Sempoa pada tes akhir.

Tabel 4. 15. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas Sempoa

Nilai	Kualifikatif	Frekuensi	Persentasi (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	9	34,61
80,00 - < 95,00	Amat baik	13	50
65,00 - < 80,00	Baik	4	15,38
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		26	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 26 orang peserta didik diperoleh nilai *post-test* peserta didik Sempoa. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai istimewa ada 9 orang, nilai amat baik 13 orang, nilai baik 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 13 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

## **H. Analisis Hasil *Post-test* Peserta didik**

### **1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post-test* Peserta didik**

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 29 dan lampiran 30. Adapun deskripsi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.16. berikut.

Tabel 4.16 Deskripsi Hasil Belajar *post-test* Peserta Didik

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Jarimatika	90,8	9,54	91,0116
Sempoa	89,23	10,5	110,25

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas Jarimatika dan kelas Sempoa. Kelas Jarimatika memiliki nilai rata-rata 90,8, sedangkan kelas Sempoa memiliki nilai rata-rata 89,23. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

## 2. Uji Beda Hasil Belajar *Post-test* Peserta Didik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar peserta didik kelompok Jarimatika dengan kelompok Sempoa dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar *Post-test* Peserta Didik

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Jarimatika	25	0,168	0,173	Normal
Sempoa	26	0,153	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 4.117 di atas, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas Jarimatika adalah 0,168, sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,173.  $L_{hitung}$ nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelas Jarimatika adalah normal. Adapun pada kelas Sempoa  $L_{hitung}$  adalah 0,153, sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,173.  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelas Sempoa berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 31 dan lampiran 32.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post-test* peserta didik pada kelas Jarimatika dan kelas Sempoa bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Post-test* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Jarimatika	25	91,0116	0,82	1,98	Homogen
Semboa	26	110,25			

Berdasarkan tabel 4.18. di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 0,82 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,98. Jadi  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *post-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

### c. Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, didapat  $t_{hitung} = 0,55$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,01$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $db$ ) = 50. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir (*post-test*) peserta didik di kelas yang menggunakan metode Jarimatika dengan kelas yang menggunakan metode Sempoa.

## I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan metode Jarimatika yakni 64 berada pada kualifikasi cukup, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan metode Jarimatika yakni 90,8 berada pada kualifikasi amat

baik. Selisih hasil belajar keduanya yakni sebesar 26,8. Berbeda dengan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas dengan metode Sempoa yakni 65 berada pada kualifikasi baik, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan metode Sempoa 89,23 berada pada kualifikasi amat baik. Selisih hasil belajar keduanya yakni sebesar 24,23. Dari kedua selisih antara pembelajaran menggunakan metode Jarimatika dengan Sempoa diperoleh nilai selisih akhir yakni 2,57.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil kemampuan awal (*pre-test*) kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menurut perhitungan uji U  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-Z_{tabel}$  dengan angka  $-4,33 \leq -1,96$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan awal peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode Jarimatika dengan metode Sempoa.

Metode jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak anak dalam proses berhitung, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi. Pembelajaran metode Jarimatika juga bersifat konstruktivisme, dimana peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri dengan mengembangkan pemikiran mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru serta menimbulkan minat belajar peserta didik. Guru dapat memotivasi peserta didik tentang materi penjumlahan dan pengurangan agar peserta didik bisa menyelesaikan permasalahan berhitung dan memperluas lagi wawasan yang sebenarnya sudah mereka miliki. Dalam pembelajaran komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan

keterampilan operasi hitung peserta didik, serta pembelajaran Matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika membuat peserta didik yang mengikutinya merasa senang, membuat pembelajaran semakin bermakna dan termotivasi untuk menguasai materi.

Pembelajaran metode Sempoa yang menggunakan alat peraga untuk berhitung sehingga lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan berhitung, dimana peserta didik diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada alat lain yang dapat membantunya menyelesaikan masalah berhitung. Penggunaan pembelajaran metode Sempoa membuat peserta didik yang mengikutinya merasa senang menyelesaikan tugas, dalam kegiatan belajar mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas dari sudut pandang masing-masing peserta didik. Terutama bagi peserta didik yang berada di tingkat sekolah dasar dimana seorang guru harus mampu menanamkan konsep dasar matematika yang bersifat konkret yaitu dengan menggunakan alat peraga sempoa untuk memudahkan peserta didik dalam ilmu berhitung dalam pelajaran matematika.

Metode Jarimatika dengan Sempoa ini juga melibatkan keaktifan peserta didik mulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Itu bisa dilihat ketika adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik merasa belajar sekaligus bermain.

Dalam proses pembelajaran menggunakan kedua metode tersebut guru hanya bersifat fasilitator saja, dimana guru hanya menjelaskan materi selanjutnya peserta didiklah yang lebih aktif untuk menggali informasi. Metode Jarimatika dengan Sempoa, kedua metode tersebut tidak jauh berbeda. Karena kedua metode tersebut meminta peserta didik untuk belajar aktif dan bisa sambil bermain. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi peserta didik juga dapat belajar dengan teman sebaya yaitu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model Jarimatika dengan Sempoa kedua-duanya dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran oleh guru, karena dapat membuat hasil belajar peserta didik berada pada kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil kemampuan akhir (*pos-test*) kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menurut perhitungan uji  $t$   $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  dengan angka  $0,55 \leq 2,01$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan akhir peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode Jarimatika dengan metode Sempoa.